



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 02 Juli 2025

Pendampingan Sholat Dhuha dan Asmaul Husna sebagai Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN 1 Trayang, Nganjuk

A'an Yusuf Khunaifi, Mega Dwi Susanti, Muhammad Soni Amrulloh, Moch. Uzeir Mustaqfirin

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri
 Email:aankhunaifie@gmail.com,
megaiaifa@gmail.com,
amrullahnatanegara@gmail.com,
moch.uzeir@gmail.com

Abstract

Religious character education is a crucial foundation in shaping students' values and behavior from an early age. This community service program was carried out at SDN 1 Trayang with the aim of strengthening students' religious character through the routine practice of *Sholat Dhuha* and recitation of *Asmaul Husna*. These activities serve not only as daily spiritual practices but also as a means to instill values such as discipline, gratitude, and sincerity. The program involved mentoring school staff in planning and implementing structured spiritual routines using participatory and child-friendly methods.

The mentoring process included scheduling regular activities, preparing engaging media, and fostering a reflective atmosphere that supports internalization of religious values. As a result, students showed improved consistency in performing *Sholat Dhuha* and reciting *Asmaul Husna*, along with a growing awareness of positive behavior

rooted in Islamic teachings. This initiative demonstrates that religious habituation in schools can be an effective strategy for building a strong spiritual foundation and moral character among elementary school students.

Keyword: Religious Character, *Sholat Dhuha*, *Asmaul Husna*, Elementary School, Habituation, Mentoring, Islamic Values

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar.¹ Salah satu dimensi karakter yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini adalah karakter religius. Karakter religius mencerminkan nilai-nilai spiritual yang menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan rasa syukur.²

Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter religius bukan hanya tugas guru agama, melainkan menjadi tanggung jawab seluruh elemen sekolah

¹ Sri Rohartati, "Analisis Aspek Religius Pada Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 2 (November 4, 2020), <https://doi.org/10.31949/jee.v3i2.2521>.

² Muarridian Prameswari Fiaji, Nabilla Nurazizah Fiaji, and Noveria Anggraeni Fiaji, "Peningkatan Indeks Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Metode Reward And Punishment," *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 7, no. 2 (October 31, 2023): 193–208, <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2023.007.02.6>.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 02 Juli 2025

secara terintegrasi dalam pembiasaan kegiatan sehari-hari yang sarat nilai moral dan spiritual.³

Seiring dengan tantangan zaman dan perkembangan teknologi yang sangat pesat, anak-anak saat ini menghadapi berbagai pengaruh eksternal yang dapat melemahkan nilai-nilai spiritual jika tidak dibentengi dengan pembiasaan ibadah dan pembinaan karakter yang kuat.

Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menghadirkan lingkungan yang kondusif dalam membentuk dan memperkuat karakter religius peserta didik.⁴ Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui pembiasaan ibadah harian yang terstruktur, seperti pelaksanaan sholat dhuha bersama dan pembacaan Asmaul Husna secara rutin. Kegiatan ini bukan hanya memperkenalkan aspek ritual dalam Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif seperti kedisiplinan waktu, kekhusukan, serta kecintaan kepada Allah Swt.

SDN 1 Trayang sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki kepedulian

terhadap pembentukan karakter peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya, sekolah menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan pendampingan dalam kegiatan keagamaan, kurangnya variasi metode, serta rendahnya konsistensi pembiasaan ibadah di luar jam pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus yang mampu menghidupkan kembali semangat religiusitas siswa melalui pendekatan yang sistematis, menyenangkan, dan berkelanjutan.

Pendampingan dalam pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan Asmaul Husna merupakan salah satu bentuk penguatan pembiasaan yang efektif. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajak untuk menghafal dan melafalkan nama-nama Allah, tetapi juga memahami makna dan menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari. Sholat dhuha, sebagai salah satu ibadah sunnah, juga mengajarkan pentingnya memulai hari dengan mendekatkan diri kepada Allah, serta melatih siswa untuk membentuk rutinitas spiritual sejak usia dini.⁵

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi pihak sekolah dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembiasaan sholat dhuha dan pembacaan

³ Icu Wahono, Lukman, and Bambang Parmadi, “Analisis Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Bagi Siswa Sekolah Dasar,” *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (July 4, 2023): 126–32, <https://doi.org/10.33369/juridikdas.v6i1.28658>.

⁴ Rose Fitria Lutfiana, Aflahul Awwalina Mey R, and Trisakti Handayani, “Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 12, no. 2 (October 31, 2021): 174–83, <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.35499>.

⁵ Zunaidah, “Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama’ah Untuk Membentuk Karakter Siswa Di Mts. Muhammadiyah 02 Karangasem Paciran Lamongan: Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama’ah Untuk Membentuk Karakter Siswa Di Mts. Muhammadiyah 02 Karangasem Paciran Lamongan,” *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan* 6, no. 1 (February 10, 2023): 43–51, <https://doi.org/10.62750/staika.v6i1.75>.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 02 Juli 2025

Asmaul Husna sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter religius siswa. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam setiap tahap kegiatan. Tim pelaksana juga memberikan pelatihan sederhana kepada guru tentang metode pembiasaan berbasis nilai, menyusun jadwal rutin, serta membuat media pendukung agar kegiatan menjadi lebih menarik dan mudah diterima oleh anak-anak.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih religius, di mana siswa terbiasa melakukan ibadah tidak karena paksaan, tetapi karena kesadaran dan kecintaan terhadap nilai-nilai agama. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi dan model bagi sekolah-sekolah lain dalam mengintegrasikan pembentukan karakter religius ke dalam aktivitas pembelajaran dan pembiasaan harian secara menyenangkan dan bermakna.

Dengan demikian, pembiasaan sholat dhuha dan pembacaan Asmaul Husna tidak hanya menjadi rutinitas ritual, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membentuk karakter anak bangsa yang beriman, berakhlaq mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan fondasi spiritual yang kuat.

METODE PENDAMPINGAN

1. Bentuk Program

Bentuk program yang dilaksanakan adalah berupa kegiatan Pendampingan dengan tema "Pendampingan Sholat Dhuha dan Asmaul Husna sebagai Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN 1 Trayang, Nganjuk".

2. Pendekatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Partisipatoris (*Participatory Action Research, PAR*). Elemen dasar proses pemberdayaan masyarakat adalah: partisipasi dan mobilisasi sosial (*social mobilisation*).⁶ Akibat lemahnya pendidikan, ekonomi dan segala kekurangan yang dimiliki, warga masyarakat secara umum tidak dapat diharapkan dapat mengorganisir diri mereka tanpa bantuan dari luar.

Hal yang sangat esensial dari partisipasi dan mobilisasi sosial ini adalah membangun kesadaran akan pentingnya mereka menjadi agen perubahan sosial. Keberadaan perguruan tinggi menjadi penting untuk meneguhkan peran sebagai pihak luar yang akan mengorganisir masyarakat agar terlibat aktif dalam kegiatan yang dirancang bersama Dosen/Mahasiswa.

⁶ Agus Afandi et al., *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, 1st ed. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022). 1-86



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 02 Juli 2025

3. Metode

Service learning, di mana Tim Peneliti melakukan pembinaan terhadap pelaku di masyarakat untuk dapat melakukan *knowledge sharing*. *Knowledge sharing* adalah salah satu langkah dalam manajemen pengetahuan yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anggota suatu kelompok, organisasi, instansi atau perusahaan untuk berbagi ilmu pengetahuan.⁷

4. Langkah-langkah Pengabdian

Analisis / Pemetaan Sosial atau *Need Assessment*

Untuk menggali informasi sebagai bahan pertimbangan dan diskusi bersama untuk menentukan program yang sesuai dengan kebutuhan pihak SDN 1 Trayang, tim melaksanakan penggalian data melalui proses wawancara dan diskusi dengan beberapa pihak.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan diskusi bersama kepala SDN 1 Trayang, yaitu Bapak Mustofa Labib, S.Pd.I, didapatkan kesimpulan bahwa dengan perkembangan teknologi saat ini yang mana pembiasaan akan shalat dhuha dan pembacaan asmaul husna sudah semakin menurun.

Berangkat dari uraian tersebut diatas, tim menemukan akar masalah yang

tentunya membutuhkan pendampingan dengan harapan untuk membentuk karakter religius dalam diri siswa di SDN 1 Trayang.

Penyusunan Rencana / Program

Merujuk pada problematika sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, semua tim melaksanakan kegiatan untuk membentuk karakter religius siswa SDN 1 Trayang melalui pendampingan pembiasaan sholat dhuha dan asmaul husna.

Tim kemudian menyusun kegiatan pendampingan yang ditujukan kepada lembaga terkait, yaitu LP3M STAI Darussalam Krempyang. Berdasarkan diskusi dengan pihak terkait serta masukan tim reviewer, maka pada akhirnya tersusun sebuah proposal pendampingan yang disetujui dan disahkan oleh ketua LP3M.

Setelah proposal tersebut disetujui dan disahkan oleh LP3M, maka langkah selanjutnya adalah menyampaikan proposal kegiatan tersebut kepada pihak calon dampingan, yaitu SDN 1 Trayang serta pihak-pihak yang terkait.

Pengkoordinasian

Dalam upaya untuk mempersiapkan implementasi program, tim melaksanakan koordinasi dengan Ibu Yunita Hartuti, S.Pd., selaku guru dari SDN 1 Trayang. Hal ini dilaksanakan karena berdasarkan mandat dari kepala TPQ, terkait teknis

⁷ Priyowidodo Gatut, *Service Learning dan Pengalaman Pemberdayaan Komunitas Marginal* (PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2023).



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 02 Juli 2025

pelaksanaan kegiatan diserahkan sepenuhnya kepada beliau.

Dalam proses pelaksanaannya, tim bersama Ibu Yunita menemui beberapa anggota tim untuk menambah informasi dan menggali lebih dalam kebutuhan dalam pelaksanaan program. Dari sini dihasilkan sebuah kesepakatan terkait dengan bentuk kegiatan, metode, waktu, serta segala kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan tersebut.

Pengimplementasian

Berdasarkan hasil kesepakatan yang telah didiskusikan sebelumnya, kegiatan pendampingan yang telah direncanakan, akhirnya dilaksanakan hari Senin s.d Sabtu tanggal 09 s.d 14 September 2024.

Pengendalian

Setelah semua tahapan terselesaikan, sebagai upaya bentuk pertanggungjawaban dan tindak lanjut dari program yang telah terlaksana, tim bersama-sama dengan pihak subyek dampingan melaksanakan beberapa hal untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dan problematika baru yang mungkin timbul pada implementasi hasil pendampingan.

Setelah program terlaksana, tim melaksanakan pertemuan dalam rangka untuk evaluasi dan diskusi beberapa hal yang mungkin masih perlu didiskusikan. Kegiatan ini diikuti oleh semua tim, dan dilaksanakan pada hari Sabtu, 14

September 2024 pada jam 21.00 s.d Jam 22.00.

Dari pertemuan tersebut disepakati antara tim dan SDN 1 Trayang bahwa, implementasi dari program yang telah dilaksanakan berjalan dengan lancar dan tuntas.

HASIL DAN DAMPAK PENDAMPINGAN

Kegiatan pendampingan pembiasaan sholat dhuha dan pembacaan asmaul husna yang dilaksanakan di SDN 1 Trayang memberikan hasil yang cukup menggembirakan. Selama proses pendampingan, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang sebelumnya mulai jarang dilakukan secara konsisten.

Secara bertahap, pendampingan ini berhasil membentuk rutinitas baru bagi siswa di pagi hari, yaitu diawali dengan pembacaan asmaul husna secara bersama-sama yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan sholat dhuha secara berjamaah. Kebiasaan ini tidak hanya memperkuat dimensi spiritual siswa, tetapi juga berdampak positif terhadap kedisiplinan, ketenangan emosional, dan rasa tanggung jawab.

Pihak sekolah, khususnya para guru, turut merasakan dampak positif dari kegiatan ini. Guru menjadi lebih terlibat dalam membimbing siswa, sekaligus meneladankan praktik ibadah yang konsisten. Kepala sekolah menyatakan bahwa adanya



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 02 Juli 2025

pendampingan ini membantu menghidupkan kembali nuansa religius yang mulai memudar dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Dampak lainnya adalah tumbuhnya kesadaran kolektif di kalangan guru dan siswa bahwa pembentukan karakter religius harus dimulai dari pembiasaan sederhana yang dilakukan secara berkelanjutan. Tidak hanya berdampak pada perilaku siswa di lingkungan sekolah, namun juga membawa pengaruh pada lingkungan rumah dan sosial mereka. Beberapa orang tua mengungkapkan bahwa anak-anak mereka mulai menunjukkan inisiatif untuk melaksanakan sholat dhuha di rumah serta mengajak anggota keluarga untuk membaca asmaul husna.

Secara umum, pendampingan ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi menciptakan perubahan nyata dalam pola pikir dan kebiasaan siswa. Kegiatan ini menjadi awal yang baik untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan belajar siswa, serta sebagai model penguatan karakter religius yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah.

DISKUSI KEILMUAN

Dari program yang telah dilaksanakan, tim memperoleh beberapa kesimpulan jika dianalisa dari beberapa ranah keilmuan yang ada, antara lain adalah sebagai berikut:

Perspektif Manajemen Madrasah, dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan yang telah terlaksana tim melihat sebuah budaya

organisasi madrasah yang sangat luar biasa.⁸ Dalam hal ini, tim menyimpulkan bahwa SDN 1 Trayang memiliki sebuah tradisi kerjasama dan saling bahu membahu dalam melaksanakan kegiatan yang diprogramkan oleh madrasah. Hal lain yang ditemukan adalah adanya budaya disiplin yang senantiasa berjalan dalam setiap aspek.

Budaya disiplin tinggi juga sangat terlihat. Selama dua kegiatan pendampingan berlangsung, lebih dari 90% peserta hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh sesi dengan tertib. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen sekolah telah berhasil menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab sebagai bagian dari budaya organisasi. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah (*school-based management*) yang menekankan partisipasi seluruh warga sekolah dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program.⁹

Perspektif Manajemen SDM, SDN 1 Trayang memiliki sistem pengembangan sumber daya manusia secara merata dan bersifat terbuka.¹⁰ Dari sudut pandang manajemen kelembagaan, kegiatan ini mengungkapkan bahwa SDN 1 Trayang memiliki budaya organisasi yang sangat positif. Tim pendamping melihat adanya

⁸Muhaimin, *Manajemen Pendidikan* (Malang: UINMALIKI Press, 2020), 13.

⁹Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 23-24.

¹⁰Edi Soetrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019), 89.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 02 Juli 2025

kekompakan antara kepala sekolah, guru, dan siswa dalam mendukung dan menjalankan program yang dirancang. Budaya kerjasama dan semangat gotong-royong menjadi landasan utama dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

Selain itu, keterlibatan aktif guru dalam membimbing dan meneladani pelaksanaan ibadah mencerminkan strategi pengembangan SDM yang berbasis nilai-nilai spiritual. Guru tidak hanya menjadi fasilitator akademik, tetapi juga pembina moral dan religius siswa. Ini mencerminkan pendekatan *transformational leadership* dalam manajemen SDM pendidikan.¹¹

Selama proses pendampingan, terlihat bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka mengikuti kegiatan dengan semangat, bahkan mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti lebih tenang, disiplin, dan bertanggung jawab. Rutinitas pagi yang dimulai dengan pembacaan Asmaul Husna dan dilanjutkan dengan Sholat Dhuha berjamaah berhasil menciptakan atmosfer spiritual yang mendalam di lingkungan sekolah. Pembiasaan ini sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter melalui metode habituasi atau pembiasaan secara konsisten yang dikemukakan oleh Lickona, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan

moral action sebagai komponen utama karakter yang utuh.¹²

Kegiatan ini juga membuktikan bahwa pembiasaan sederhana yang dilakukan secara rutin dapat membawa dampak jangka panjang. Terdapat kesadaran kolektif bahwa pembentukan karakter religius harus dimulai dari tindakan kecil namun konsisten. Beberapa orang tua menyampaikan bahwa anak-anak mereka mulai melaksanakan Sholat Dhuha di rumah dan mengajak anggota keluarga membaca Asmaul Husna.

Fenomena ini sesuai dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah dan rumah saling memengaruhi dalam perkembangan karakter anak⁴.

Pendampingan Sholat Dhuha dan Asmaul Husna di SDN 1 Trayang tidak hanya menciptakan suasana religius di sekolah, tetapi juga menjadi model pendidikan karakter berbasis manajemen yang efektif. Kolaborasi antara manajemen madrasah, pengelolaan SDM, dan nilai-nilai spiritual menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Kegiatan ini layak dijadikan rujukan bagi sekolah lain dalam mengembangkan budaya religius dan karakter peserta didik melalui pendekatan manajemen pendidikan yang terencana dan berkelanjutan.

¹¹Hasibuan, M. S. P. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 112-113.

¹²Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books. 51-52.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 02 Juli 2025

KESIMPULAN

Program ” Pendampingan Sholat Dhuha dan Asmaul Husna sebagai Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN 1 Trayang, Nganjuk” merupakan langkah strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini melalui pendekatan yang sederhana namun bermakna.

Melalui pembiasaan ibadah ini, siswa tidak hanya diajarkan aspek ritual keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual seperti kedisiplinan, keikhlasan, dan rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kondisi siswa yang masih dalam tahap awal pembentukan karakter, program ini menjadi sarana penting untuk membangun pondasi akhlak dan religiusitas yang kuat. Hasilnya, siswa diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang santun, berakhlik mulia, dan memiliki kesadaran spiritual yang kokoh.

DAFTAR RUJUKAN

- Muhammin, *Manajemen Pendidikan* (Malang: UINMALIKI Press, 2020)
- Soetrisno, Edi. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019)
- Wijayanti, Dian. *Pengantar Manajemen* (Jakarta: ar-Ruzz Media, 2022)
- Afandi, Agus, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, And Muchammad Helmi Umam. Metodologi Pengabdian Masyarakat. 1st Ed. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat

Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022.

Fiaji, Muhamrdian Prameswari, Nabilla Nurazizah Fiaji, And Noveria Anggraeni Fiaji. “Peningkatan Indeks Karakter Religius, Disiplin, Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Metode Reward And Punishment.” WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter 7, No. 2 (October 31, 2023): 193–208. <Https://Doi.Org/10.21776/Ub.Waskita.2023.007.02.6>.

Gatut, Priyowidodo. Service Learning Dan Pengalaman Pemberdayaan Komunitas Marginal. PT. Rajagrafindo Persada - Rajawali Pers, 2023.

Lutfiana, Rose Fitria, Aflahul Awwalina Mey R, And Trisakti Handayani. “Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik.” Jurnal Pendidikan Karakter 12, No. 2 (October 31, 2021): 174–83. <Https://Doi.Org/10.21831/Jpka.V12i2.35499>.

Rohartati, Sri. “Analisis Aspek Religius Pada Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.” Jurnal Elementaria Edukasia 3, No. 2 (November 4, 2020). <Https://Doi.Org/10.31949/Jee.V3i2.2521>.

Wahono, Icu, Lukman, And Bambang Parmadi. “Analisis Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Bagi Siswa Sekolah Dasar.” JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar 6, No. 1 (July 4, 2023): 126–32.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 02 Juli 2025

<Https://Doi.Org/10.33369/Juridikdas.V6i1.28658>.

Zunaidah. "Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah Untuk Membentuk Karakter Siswa Di Mts. Muhammadiyah 02 Karangasem Paciran Lamongan: Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah Untuk Membentuk Karakter Siswa Di Mts. Muhammadiyah 02 Karangasem Paciran Lamongan." Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan 6, no. 1 (February 10, 2023): 43–51. <https://doi.org/10.62750/staika.v6i1.75>.

Hasibuan, M. S. P. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

1Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

